

fiona



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

***Climate Change and Ethical Finance for Sustainability Reporting:
Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan***

PEKANBARU, 24-25 AGUSTUS 2022

CO-HOST



SPONSORED BY

PRESENTED BY



**IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI
PROVINSI RIAU**





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI
PROVINSI RIAU

SEMINAR & KONFERENSI NASIONAL

3rd KONRA RIAU

KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

Pekanbaru, 24-25 Agustus 2022

CALL FOR PAPERS

*"Climate Change and Ethical Finance for Sustainability Reporting:
Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan"*

12
SKP

CO-HOST



SPONSORED BY



KATA SAMBUTAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan izin-Nya Seminar Nasional dan Konferensi Riset Akuntansi Riau 3 (KONRA Riau 3) dengan tema “***Climate Change and Ethical Finance for Sustainability Reporting: Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan***” dapat dilaksanakan dengan baik.

Prosiding ini merupakan hasil pemikiran para akademisi nasional yang telah banyak menghasilkan penelitian yang tertuang pada *paper* yang diseminarkan pada Konferensi Riset Akuntansi Riau (KONRA) yang dilaksanakan Tanggal 24 - 25 Agustus 2022 secara Virtual, yang dilaksanakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik-Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Provisnsi Riau (FDAPT). Penyelenggaraan Konferensi ini dimaksudkan untuk meningkatkan Peran Akuntan dengan memanfaatkan peluang dan tantangan, terutama akuntan pendidik dalam menyikapi perubahan iklim dan keuangan etis untuk laporan berkelanjutan.

Kegiatan Konferensi Riset Akuntansi Riau ini diikuti peserta yang terdiri atas pakar, peneliti, penyuluh, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan praktisi di bidang akuntansi.

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada Prof. Mardiasmo, MBA., Ph.D, CFr.A., QIA, CA., FCMA., CGMA., ASEAN CPA., CPA (Aust.), CFSA, QGIA (Ketua DPN IAI) dan Prof. Dr. Dian Agustia, M.Si., Ak., CA (Ketua IAI-KAPd). Kepada Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dan Drs. H. Syamsuar, M.Si (Gubernur Riau) sebagai *keynote speaker* pada acara ini. Serta kepada Narasumber bapak Dr.Ali Darwin, Ak., M.Sc., CSRA (Chairman Board of Director of The National Center for Sustainability Reporting), Elvia R.Shauki, Ph.D (Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI), serta bapak Edfan Darlis, SE., M.Si., Ak., CA (Dosen Pemerhati Lingkungan-FEB UNRI).

Akhir kata, semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi dan praktisi. Saya ucapkan terima kasih kepada pengurus Forum Dosen Akuntansi Riau, para *Presenter*, Peserta, Panitia, dan Sponsor yang telah berupaya mensukseskan Konferensi Riset Akuntansi Riau 3 ini. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi semua usaha baik kita.

Jakarta, Agustus 2022

Prof. Dr. Dian Agustia, M.Si., Ak., CA
Ketua IAI KAPd

KATA SAMBUTAN

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga Konferensi Riset Akuntansi Riau 3 (KONRA 3) pada tanggal 24 – 25 Agustus 2022 yang mengambil tema “***Climate Change and Ethical Finance for Sustainability Reporting: Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan***” dapat dilaksanakan. Konferensi ini merupakan konferensi ketiga yang diadakan oleh Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Riau. Semoga akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang.

Konferensi Riset Akuntansi Riau (KONRA) ke-3 ini dilaksanakan secara virtual karena dilaksanakan di masa pasca pandemic *covid* 19 sehingga aktivitas yang mengundang keramaian masih belum bisa dilaksanakan. Pada masa pasca pandemi *covid* para dosen, peneliti, dan mahasiswa tetap harus menambah pengetahuan, melakukan penelitian dan mensosialisasikan hasil penelitannya serta memberikan solusi bagi masyarakat atas permasalahan terutama yang terkait dengan perubahan iklim dan keuangan etis untuk pelaporan berkelanjutan..

Kegiatan ini terselenggara atas dukungan dari Perguruan Tinggi di Provinsi Riau, Bengkulu dan Sumatera Barat. Kegiatan ini diharapkan membawa pengaruh penting bagi para akademisi, praktisi dan pemerintah Provinsi Riau khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya untuk menunjukkan kepedulian terhadap dunia penelitian ilmiah.

Ucapan terimakasih kepada para sponsor yang sudah mendukung acara ini. Terima kasih kepada panitia yang telah bekerja keras untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada semua pemakalah, peserta dan partisipan yang mengikuti dan mensukseskan pelaksanaan Konferensi Riset Akuntansi (KONRA) ke-3. Semoga konferensi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang akuntansi untuk menunjukkan peran akuntan di masyarakat.

Pekanbaru, Agustus 2022

Koordinator Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Riau

Dr. Novita Indrawati, SE., MSi., Ak., CA.

TIM EDITOR

Editor in Chief : **Dr. Desrir Miftah, S.E., M.M., Ak., CA**

Editor Board :

Dr. Novita Indrawati, S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Yesi Mutia Basri, S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Jeni Wardi, S.E., M.Ak., Ak., CA., ACPA
Dr. Poppy Nurmayanti, S.E., M.Si., Ak., CA
Febri Rahmi, S.E., M.Sc., Ak., CA
Nelsi Arisandy, S.E., M.Ak, CA
Rinayanti, SE, M,M., Ak, CA
Anna Nurlita, SE, M.Si
Fitri Humairoh, S.E., M.Ak
Efi Susanti, SE.,M.Acc
R. Septian Armel SE., M.Ak., Ak

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	III
KATA SAMBUTAN	IV
TIM EDITOR	V
RUNDOWN PARALEL SESSION	VI
DAFTAR ISI	XXIII
AKUNTANSI KEUANGAN DAN PASAR MODAL (AKPM)	
Ni Wayan Lia Apriani, Gayatri, Ni Ketut Rasmini PENGARUH GENDER PEREMPUAN DI DEWAN DIREKSI DAN <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA	1
Nadia Sriwahyuni, Popi Fauziati, Novia Rahmawati PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH REPUTASI AUDITOR	2
Syahrudin Ramadhan, Fratnesi, Budi Astuti, Ahmad Junaidi PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)	3
Andira Elgus Satria, Hernadianto, Rina Yuniarti, Nensi Yuniarti PENGARUH LABA PER SAHAM DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN <i>PROPERTY AND REAL ESTATE</i> YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021)	4
Marhamah Nurul A'ini, Yunilma, Ethika, Novia Rahmawati PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN <i>BASIC MATERIALS</i> , YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021)	5
Rika Rahmawati PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>FEE AUDIT</i> PADA PERUSAHAAN PERTANIAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020	6
Serli Friska PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN <i>INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)</i> TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN <i>PROPERTY AND REAL ESTATE</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)	7
Juli Riyanto Tri Wijaya, Eliada Herwiyanti PENGARUH HARGA KOMODITAS PERTAMBANGAN PADA IHSG SELAMA INVASI RUSIA KE UKRAINA	8

Khairun Nisak, Fratnesi, Yusmaniarti, Erwin Febriansyah PENGARUH <i>INCOME EXPECTATIONS</i> , LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU)	9
Windi Yuliarni, Anna Nurlita ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PORTOFOLIO OPTIMAL DENGAN MODEL MARKOWITZ DAN MODEL INDEKS TUNGGAL (STUDI PADA INDEKS SAHAM LQ 45 PERIODE JANUARI 2018 – DESEMBER 2020)	10
Nadya Noviarti, Ethika, Yunilma, Helmawati, Novia Rahmawati PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	11
Yesi Pratiwi, Leny Nofianti, Nurul Hafidah PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATE GOVERNANCE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020	12
Winda Sandra, Leny Nofianti PENGARUH FAKTOR EKONOMI, FAKTOR PASAR, FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM	13
Patricia Phoebe Tandrawan, Wynne, Rinaningsih, Retno Yuliaty MANAJEMEN LABA DAN KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN DI INDONESIA	14
Eny Wahyuningsih, Yolanda Pratami, Gilang Amrizal PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, KOMPETENSI APARATUR DESA, DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA	15
Agnes Ajeng Pramesti, Yusni Warastuti PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	16
Siti Maharani Tasrif, Meihendri, Nurhuda, Yunilma PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TARGET KEUANGAN DAN RASIONALISASI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (<i>PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) SEKTOR JASA KEUANGAN DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021</i>)	17
Desmiyawati, Susilatri, Sinta Ramaiyanti, Isti Rofianah, Siti Sri Wati PENINGKATAN KINERJA UMKM DI ERA NEW NORMAL MELALUI INOVASI, LITERASI KEUANGAN DAN DIGITALISASI (STUDI PADA UMKM WILAYAH RIAU)	18
Miranti Kencana Putri, Efi Susanti PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING	19

Yolanda Pratami , Nina Nursida, Sekar Endah Pangesti PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> DAN PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA	20
M Kemal Al Rasyid, Poppy Nurmayanti, Hariadi DOES FINANCIAL PERFORMANCE FOLLOW FIRM LIFE CYCLE? (EVIDENCE FROM INDONESIAN FIRMS)	21
Harvinna Dwi Putri, Henri Agustin PENGARUH INOVASI HIJAU DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	22
Yunus Harjito, Elizabeth Afinka Bunga Pratiwi, Sugiarti PERTUMBUHAN LABA DITINJAU DARI ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI DENGAN MODERASI <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	23
Ahsanatul Ghina FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING	24
Putri Salsabil, Mentari Dwi Aristi, R. Septian Armel DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI 2016 – 2020	25
Cahyaningsih, Labibah Hanifah PENGARUH PENGUNGKAPAN <i>ENTERPRISE RISK MANAGEMENT</i> , <i>TAX AVOIDANCE</i> , DAN <i>CARBON EMISSION DISCLOSURE</i> TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	26
Leticia Yaputri, Widya Pranita, Siti Farhana, Daniel PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP PERFORMA PERUSAHAAN DI INDONESIA	27
AKUNTANSI MANAJEMEN (AKMJ)	
Ivana Yustitia, Poppy Nurmayanti, Rofika FIRM CHARACTERISTICS AND EARNINGS MANAGEMENT IN SHAKEOUT AND DECLINE FIRM PHASE: EVIDENCE FROM INDONESIA	28
Volta Diyanto PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA BUMDES DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP TATA KELOLA BUMDES	29
Randi Ardinata Prasetyo, Yesi Mutia Basri , Poppy Nurmayanti SISTEM PENGUKURAN KINERJA DAN KINERJA MANAJERIAL: MODAL MANUSIA DAN PEMBELAJARAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	30
Enika Aprilia Suryaningsih ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL DENGAN PENDEKATAN METODE FULL COSTING (STUDI EMPIRIS PADA <i>HOME INDUSTRY</i> TAHU BAPAK SALIM DI DESA BUKIT PENINJAUAN 1)	31

Aldrie Azriel Akbar PENGARUH MODAL USAHA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN UMKM (STUDI KASUS PADA USAHA GULA AREN DI KABUPATEN KAUR)	32
Viola Refina Sandra, Dandes Rifa, Yunilma, Siti Rahmi PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM	33
Claudia Sugiarto, Kathleen Wira Riady, Siti Farhana, Daniel EARNINGS MANAGEMENT BEHAVIOUR AT INDONESIA'S FAMILY AND NON FAMILY BUSINESS FROM 2015 – 2020	34
Desi Fitria, Dwi Rahmadani PERAN <i>LEVERS OF CONTROL</i> TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PERENCANAAN STRATEGIS DAN KINERJA UMKM (STUDI KASUS PADA: UMKM KECAMATAN RATU SAMBAN)	35
Yesi Mutia Basri, Taufeni Taufik, Hariadi, Rosalina Indah Putri THE IMPORTANCE SOCIAL PERFORMANCE IN IMPROVING FINANCIAL PERFORMANCE IN SOCIAL ENTERPRISES. IMPACT OF INSTITUTIONAL PRESSURE AND SOCIAL ENTREPRENEURIAL ORIENTATION	36
Susilatri, Fitri Humairoh, Azhari Sofyan PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL, INOVASI, ORIENTASI DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA UMKM (STUDI PADA UMKM INDRAGIRI HULU)	37
Shelviyana Ega Safitri, Muhammad Hudaya MENEMUKAN DETERMINAN UNTUK <i>RESILIENT</i> PADA <i>UNWANTED CIRCUMSTANCES</i> : PELAJARAN DARI SUB SEKTOR FARMASI	38
Aji Prasetyo, Yesi Mutia Basri, Nita Wahyuni, Gusnardi PENGARUH <i>GENDER EQUALITY, HUMAN CAPITAL</i> , KEBIJAKAN PEMERINTAH, DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR	39
Jihan Sefira, Novita Indrawati, Rofika PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> , UKURAN PERUSAHAAN, DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	40
AKUNTANSI SYARIAH (AKSY)	
Vima Tista Putriana, Indra Jay, Rowiyah Asengbaramae IMPLEMENTATION OF MUSYARAH MUTANAQISHAH CONTRACT : CASE STUDY AT BANK MUAMALAT INDONESIA	41

Herdi Saputra, Harkaneri ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI MURABAHAH BERDASARKAN PSAK 102 (REVISI 2019), ISAK 101 DAN ISAK 102 PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL ISLAM ABDURRAB PEKANBARU	42
Cahaya Fitriana Dewi Amala, Malihatn, Citra Amanda, Ely Windarti Hastuti PENGARUH <i>ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX</i> DAN <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING</i> TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PASCA COVID-19 (PERIODE: 2019-2021)	43
Muhammad Sar'i, Tatik Maryanti, Hermi DETERMINAN PERATAAN LABA DENGAN MEDIASI <i>ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX</i> (IPI) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA	44
AUDITING (AUDT)	
Novita Oktaria Kurnia Ilahi , Resti Yulistia Muslim , Arie Frinola Minovia PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN	45
Putri An'nisa, Agustiawan, Dian Puji Puspita Sari FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KANTOR AKUNTAN PUBLIK PEKANBARU)	46
Titin Khairani, Leny Nofianti, Nurul Hafida FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDITOR SWITCHING</i> DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI	47
Cindi Fatika Suci, Agustiawan, Rudi Syaf Putra PENGARUH <i>RED FLAGS</i> , KOMPETENSI AUDITOR, RELIGIUSITAS DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN	48
Arif Muhamad Irfan, Atiqah ANALISIS PENGARUH PENTAGON FRAUD TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN	49
Syahrul PENGARUH INDEPENDENSI, KEMAHIRAN PROFESIONAL, KOMUNIKASI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL	50
CORPORATE GOVERNANCE (COGV)	
Detria Hilda, Putu Isma Eka Suantari, Arief Fadhilah, Siti Farhana PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL DI INDONESIA	51
Yulia Putri, Febri Rahmi ANALISIS PENERAPAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) RIDAN PERMAI KABUPATEN KAMPAR	52

Michelle Angelina Jonathan, Nurul Nadhira Ramadhina, Michelle Angelina Jonathan PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DI INDONESIA	53
Fiorenza Beatricia, Oey Fiona Janice Wijaya, Arief Fadhillah, Siti Farhana PENGARUH <i>CEO ATTRIBUTES</i> DAN STRUKTUR DEWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020	54
Yunus Harjito, Nicolas Denny Kurniawan, Faiz Rahman Siddiq PENGHINDARAN PAJAK DITINJAU DARI STRATEGI BISNIS, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE	55
Findi Saputra, Nasrizal, Fitri Humairoh THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL DISTRESS (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2020 PERIOD)	56
Reskino, Mulia Saba Bilkis <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN KECURANGAN MANAJEMEN TERHADAP <i>FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT</i>	57
Cahyaningsih, Shela Amalia PENGARUH <i>MEDIA EXPOSURE</i> , INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, DAN PENDIDIKAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	58
Mega Metalia, Sari Indah Oktanti Sembiring, Fitra Dharma THREE CHARACTERISTIC OF MANAGEMENT CONTROL AFFECTS TO FRAUDULENT FINANCIAL REPORT PREVENTION AND ITS IMPLICATIONS ON FINANCIAL REPORTING QUALITY- <i>EVIDENCE FROM STATE OWNED COMPANIES IN INDONESIA</i>	59
Cahyaningsih, Ratu Tazkia Amini PENGARUH KOMPOSISI GENDER, KAPITALISASI PASAR, DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>	60
AKUNTANSI PERPAJAKAN (AKPJ)	
Faradilla Anugrah Putri, Vince Ratnawati, Rusli, Nita Wahyuni FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA PRAKTIK TAX AVOIDANCE	61
Sucia Muqiana, Anna Nurlita PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS (ROA)</i> , UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMISARIS INDEPENDEN, <i>CAPITAL INTENSITY</i> DAN KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP <i>EFFECTIVE TAX RATE</i> (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR	62

PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)	
Robby Fransiscus Bornok Simbolon, Yesi Mutia Basri, Devi Safitri PENGARUH KOMPENSASI RUGI FISKAL, PERATAAN LABA, KEBIJAKAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEBIJAKAN INVESTASI TERHADAP TAX AVOIDANCE	63
Putri Herlinda, Nelsi Arisandy PENGARUH MOTIVASI, <i>SELF EFFICACY</i> , EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH PERPAJAKAN, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI DI PEKANBARU)	64
Lia Rahani Alafiah, Ruhul Fitrius, Rheny Afriana Hanif PENGARUH <i>FINANCIAL DISTRESS</i> , KOMITE AUDIT, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	65
Nana Alhusna, Ruhul Fitrius, Rheny Afriana Hanif PENGARUH <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> , <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> DAN <i>EMPLOYMENT PROTECTION</i> TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTANIAN DAN PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020)	66
Ilham Isnan Hidayat, Dandes Rifa, Yunilma, Meihendri ANALISA TERHADAP FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA AGRESIVITAS PAJAK	67
Berliana Devitarika, Riska Natariasari, Yesi Mutia Basri KEPATUHAN PAJAK UMKM DI MASA COVID 19 : PERAN MODERASI PREFERENSI RESIKO	68
Nita Wahyuni, Rusli, Pipin Kurnia, M. Aidil Ikhsan <i>TAX AVOIDANCE</i> DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI PEMODERASI	69
Diah Ayu Nawang Wulan, Wiwit Irawati PENGARUH <i>TAX MINIMIZATION</i> , <i>INTANGIBLE ASSETS</i> , DAN <i>TUNNELING INCENTIVE</i> TERHADAP KEPUTUSAN <i>TRANSFER PRICING</i>	70
Shintya Anggraeni, Budi Astuti, Rina Yuniarti, Ummul Khair ANALISIS EFEKTIVITAS DAN LAJU PERTUMBUHAN PAJAK DAERAH SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BENGKULU (PERIODE 2019-2021)	71
Luh Nadi, Amaliyah, Wiwit Irawati PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN <i>TAX COST COMPLIANCE</i> TERHADAP MORALITAS WAJIB PAJAK DENGAN MEDIASI KUALITAS PELAYANAN	72



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI
PROVINSI RIAU

KONFERENSI RISET AKUNTANSI 3 Tahun 2022

Kepada Yth.

Nadya Noviarti, Ethika, Yunilma, Helmawati, Novia Rahmawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Terima kasih atas kiriman *paper* Anda kepada Konferensi Riset Akuntansi (KONRA) yang ke-3 Tahun 2022 yang diselenggarakan di Pekanbaru. Informasi tentang kiriman *paper* Anda dapat dijelaskan berikut:

Artikel Anda dapat DITERIMA sebagai *full-research paper* untuk dipresentasikan dalam Konferensi Riset Akuntansi (KONRA) yang ke-3 di Pekanbaru.

Judul :

“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”

Kami berharap Anda dapat hadir dan mempresentasikan paper Anda pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2022. Jadwal presentasi paper akan diberitahukan lebih lanjut. Terimakasih

Pekanbaru, 18 Agustus 2022

Hormat Kami,

Dr. Desrir Miftah, S.E., M.M., Ak., CA

Ketua Review KONRA 3 Riau

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nadya Noviarti¹, Ethika², Yunilma², Helmawati², Novia Rahmawati²
S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia ²Dosen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang Indonesia Email
Penulis Korespondensi : Nadya06.nn@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance, disclosure of environmental accounting and corporate governance on firm value. The object of research is manufacturing companies in the consumer goods industry sector on the Indonesian Stock Exchange Period 2016-2020. Company value is the market value of the company's securities, liabilities and outstanding capital. Firm value is also defined as the perception of the owners of capital on the level of success of the company, this is mostly associated with stock prices. The type of data used in this research is secondary data. The sample was selected using purposive sampling method in order to obtain as many as 12 companies and 60 observations. The analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study indicate that environmental performance and managerial ownership have a significant positive effect on firm value. Environmental accounting disclosures have a significant negative effect on firm value. institutional ownership has no significant negative effect on firm value. foreign ownership has no significant positive effect on firm value.

Keywords : *environmental performance, disclosure of environmental accounting, corporate governance, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Nilai perusahaan merupakan *market value* atas surat berharga, liabilitas dan modal perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan juga diartikan sebagai persepsi pemilik modal pada tingkat keberhasilan perusahaan, hal ini banyak dihubungkan dengan harga saham. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel terpilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 12 perusahaan dengan 60 observasi. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja lingkungan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan kepemilikan asing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan, corporate governance, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri saat ini perusahaan mulai bergerak untuk meningkatkan usahanya. Perusahaan dituntut untuk menggunakan kemampuan yang ada semaksimal mungkin dan terus berinovasi agar dapat bersaing sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang unggul dari perusahaan lainnya. Perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan yang ditujukan untuk para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* tercermin pada harga saham perusahaan

Wijaya (2017). Harga saham merupakan suatu nilai yang bersedia dibayar oleh investor. Harga saham yang terus meningkat dapat dikatakan perusahaan berhasil mempertahankan nilai perusahaannya dan mampu meningkatkan kepercayaan pasar, bukan hanya pada kinerja perusahaan sekarang tetapi juga untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Putri dan Miftah, 2021).

Menurut Nurlala dan Islahuddin (2008) selain untuk memaksimalkan kekayaannya atau nilai perusahaan, perusahaan juga memiliki tujuan untuk melindungi lingkungan sekitar. Berdirinya sebuah perusahaan saat ini tidak lagi bertumpu terhadap *single bottom line* yang hanya mempertimbangkan segi keuangan (*financial*) saja. Perusahaan juga harus bertumpu pada *triple bottom line* yang berfokus bukan saja kepada *financial* perusahaan, tetapi juga pada sosial dan lingkungan sebab kondisi *financial* belum dapat menjaga nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainability*).

Nilai perusahaan (*corporate value*) memiliki arti penting bagi para investor, karena nilai perusahaan adalah indikator untuk melakukan pengukuran yang dilakukan oleh pasar guna memberikan penilaian secara menyeluruh pada perusahaan. Tujuan utama investor adalah melakukan penanaman modal pada suatu instrumen investasi agar mendapatkan *return* yang maksimal. Dalam mengembangkan perusahaannya, perusahaan harus unggul dari perusahaan lainnya agar nilai perusahaan dapat terus meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari harga saham yang dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham (Handriyani et al., 2013).

Fenomena yang sering terjadi yang memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan adalah fluktuasi harga saham. Fenomena yang terjadi salah satunya pada perusahaan sektor barang konsumsi subsektor farmasi tahun 2018. Saat itu terjadi pelemahan nilai tukar rupiah dan penurunan penjualan di industri farmasi karena sulitnya industri untuk mendapatkan bahan baku obat, sehingga harga saham mengalami penurunan dan harga saham berada di zona merah yang menyebabkan para investor takut akan mengalami kerugian. Permasalahan ini berdampak pada nilai perusahaan yang mana dicerminkan dari harga sahamnya (www.cnbcindonesia.com, 2018).

Harga saham perusahaan farmasi yang mengalami penurunan adalah PT. Kalbe Farma Tbk harga saham yang awalnya sebesar Rp. 1.300 per saham turun menjadi Rp 1.285 per saham yang telah ditransaksikan sebanyak 608 kali dengan volume 2,92 juta lembar saham, total transaksinya Rp 3,76 miliar. PT. Merck Tbk harga saham yang awalnya Rp. 5.650 per saham turun menjadi Rp 5.525 per saham yang telah diperdagangkan sebanyak 5 kali dengan volume 21.700 lembar saham, total transaksinya Rp 119,89 juta. PT. Indofarma Tbk yang

awalnya saham sebesar 4.450 turun menjadi Rp 4.350 per saham dan telah diperdagangkan sebanyak 5 kali dengan volume 600 lembar saham, total transaksinya Rp 2,65 juta.

Selain itu, penurunan harga saham juga terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019. Saat itu, harga saham masih rendah seiring dengan kejatuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kinerja perusahaan Fast Moving Consumer goods (FMCG) tersebut masih -15,4% sejak awal tahun (www.cnbcindonesia.com, 2019).

Selain dari segi kondisi keuangan perusahaan, permasalahan juga terjadi pada kondisi lingkungan perusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Fenomena yang terjadi mengenai pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh industri menjadi perhatian khusus Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dilansir dari hasil keputusan Direktur Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan daftar perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2016-2020 dari 53 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi hanya terdapat 26 perusahaan yang telah mengikuti proper. Dari 26 perusahaan tersebut masih banyak perusahaan yang mendapat peringkat merah bahkan setiap tahun nya ada perusahaan yang memiliki peringkat merah, dimana peringkat tersebut menandakan perusahaan masih melakukan pencemaran terhadap lingkungan (www.proper.menlhk.go.id, 2020).

Perusahaan telah melakukan berbagai cara agar terjadinya peningkatan pada nilai perusahaannya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan memenuhi kebutuhan serta ekspektasi investor yang peduli terhadap kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan dengan melakukan *green industry* yang menuju kepada aspek lingkungan secara *zero impact* (Tjahjono, 2013).

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kinerja lingkungan dan menemukan hasil yang beragam. Penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani et al., (2019) dan Sawitri (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mareta dan Fitriyah (2017) dan Ethika et al., (2019) menemukan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sapulette dan Limba (2021), Daromes dan Kawilarang (2020) dan Hariati dan Rihatiningtyas (2014) dalam Septiani et al., (2019) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suartana (2010) menemukan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pengungkapan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah istilah yang mencoba untuk mengklasifikasikan dana perusahaan dan pemerintah untuk menerapkan perlindungan terhadap lingkungan ke dalam item lingkungan dan praktik bisnis perusahaan. Dalam PSAK No 1 (2015) dinyatakan bahwa perusahaan menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup. Penelitian Sawitri (2017) menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, et.al dalam Sawitri (2017), Suaidah (2018), dan Ethika et al., (2019) menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate value mempunyai pengaruh terhadap *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan yang memiliki fungsi agar konflik yang mungkin terjadi antara *stakeholder* dapat diminimalisir berdasarkan ketidaksamaan tujuan yang disebabkan oleh kepemilikan informasi yang berbeda. *Corporate governance* dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik yang terjadi antara *stakeholder* dapat dicegah dengan meningkatkan kepemilikan institusional, dengan adanya kepemilikan yang berasal dari luar perusahaan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas manajer, sebab kepemilikan institusional memiliki tugas mengawasi manajemen agar menjamin kemakmuran pemegang saham, tugas tersebut harus dijalankan oleh kepemilikan institusional karena penanaman saham mereka yang cukup besar.

Adapun peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kepemilikan institusional diantaranya yaitu Dewi dan Sanica (2017) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Abukosim (2014), Darmayanti dan Sanusi (2018), Damayanthi (2019), Suhadak et al., (2019) dan Putra (2021), menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) untuk mencegah terjadinya konflik keagenan selain kepemilikan institusional solusi lain adalah meningkatkan kepemilikan manajerial (*insider ownership*). Sugiarto (2009) menyatakan kepemilikan manajerial adalah situasi dimana pihak manajemen ikut andil dalam berinvestasi dalam perusahaan sehingga manajemen memiliki dua peran antara lain sebagai pihak manajemen dan investor saham dalam perusahaan. Peneliti yang telah meneliti tentang kepemilikan manajerial menemukan hasil yang masih beragam. Penelitian Dewi dan Sanica (2017) dan Cholifah dan Kaharti (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Abukosim (2014), Darmayanti

dan Sanusi (2018) dan Dewi et al., (2021) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi (2019), Putra dan Putra (2021) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah pihak asing (individu maupun kelompok) yang mempunyai saham pada perusahaan. Jika kepemilikan saham yang dimiliki cukup besar pada perusahaan maka hak investor asing dalam perusahaan tersebut juga semakin besar. Pemerintah telah menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan tentang pembelian saham oleh investor asing melalui pasar modal No.1055/KMK.013/1989. Dalam ketentuan ini, investor asing hanya dapat menguasai hingga 49% saham pasar yang diterbitkan dan 49% saham yang tercatat di bursa. Dalam pasal ini yang dimaksud dengan penanam modal asing adalah warga negara asing, badan hukum asing, dan pemerintah asing beserta bagian-bagiannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Boe (2019) kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abukosim (2014), Mareta dan Fitriyah (2017), dan Damayanthi (2019) menemukan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat lingkungan dan tata kelola perusahaan turut andil dalam perkembangan nilai perusahaan, dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat banyak ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga mendorong peneliti untuk meneliti kembali beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian dari penelitian Sawitri (2017) dengan menambahkan variabel lain dengan objek dan tahun penelitian yang berbeda.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Chariri dan Ghazali (2007) *stakeholder theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah institusi yang beroperasi agar memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tetapi perusahaan juga beroperasi dengan memerikan manfaat untuk para pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, perusahaan, analis, dan lain-lain).

Lu Jun (2010) menyatakan banyaknya minat pemangku kepentingan terhadap isu lingkungan sehingga menjadikan hubungan perusahaan dengan kinerja lingkungan semakin baik, perusahaan yang ada berlomba-lomba untuk mengelola lingkungan agar para investor menanamkan saham di perusahaannya. Perusahaan perlu memberi isu kepada *stakeholder* yang relevan perihal posisi, upaya serta prestasi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka melalui pengungkapan sosial dan lingkungan. Teori ini berpendapat bahwa dengan melakukan penyesuaian pada kepentingan *stakeholder*, maka akan menimbulkan kepuasan bagi mereka.

Hubungan *stakeholder theory* dengan *corporate governance* terletak pada *profit* dan *sustainability*. Hal tersebut disebabkan karena *corporate governance* mengarahkan pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan *profit* dan *sustainability* yang seimbang. Tujuan *corporate governance* adalah untuk mencapai keuntungan dalam memenuhi kebutuhan pemegang saham (*shareholder*) dan tidak bisa dilepaskan dari usaha untuk mencapai *sustainability* yang merupakan bentuk pemenuhan kepentingan bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Hamdani, 2016).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) Teori keagenan adalah keterikatan seorang manajer untuk mengelola perusahaan yang sinkron terhadap standar perusahaan dengan dasar pembelian saham yang telah dilakukan investor yang nantinya setiap pertimbangan berkaitan dengan kebutuhan para pembeli saham. Di dalam teori ini manajemen berperan sebagai agen sedangkan *stakeholder* berperan sebagai *principal*. Agen bertugas untuk mengambil keputusan dan *stakeholder* bertanggung jawab memilih sistem informasi. Pada perusahaan sering terjadinya konflik keagenan yang terjadi antara agen dan *principal*. Untuk mengurangi permasalahan yang sering terjadi diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik. *Corporate governance* berlandaskan teori keagenan yang memiliki fungsi untuk memecahkan masalah hubungan *principal* (*stakeholder*) dan agen (manajemen).

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang cukup baik berpengaruh pada peningkatan saham dan laba pada perusahaan yang akan menimbulkan pengungkapan akuntansi lingkungan yang tinggi, sehingga biaya dalam keagenan (*agency cost*) dapat mengalami penurunan (Jensen dan Meckling, 1976).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah situasi dimana perusahaan telah mencapai level lebih tinggi maupun rendah yang menjadi suatu cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses yang lama. Nilai perusahaan yang mengalami peningkatan merupakan sebuah nilai yang telah sebanding dengan kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan dengan baik, dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka kemakmuran para pemilik dapat tercapai (Fuad et al., 2006).

Kinerja Lingkungan

Berdasarkan *stakeholder theory*, dengan melakukan pelaporan kinerja lingkungan perusahaan *stakeholder* akan tertarik pada perusahaan. *Stakeholder* akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi, dan cenderung melaporkan kinerjanya kepada *stakeholder* dan sebaliknya *stakeholder* tidak akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang rendah serta tertutup dengan kinerja perusahaannya (Gray et al., 1995).

Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) dan Septiani et al., (2019) menemukan kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ethika et al., (2019) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Mareta dan Fitriyah (2017) menemukan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas (2014) dalam Septiani et al., (2019), Daromes dan Kawilarang (2020) serta Sapulette dan Limba (2021) menemukan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan akuntansi lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan suatu cara baru dalam memperhatikan biaya lingkungan, kinerja dan mengambil keputusan. Akuntansi lingkungan memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran keprihatinan perusahaan (Suartana, 2010).

Sawitri (2017) menemukan pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan Suaidah (2018) pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Iqbal, et.al dalam Sawitri (2017) dan Ethika et al., (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂ : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan, pemerintah, maupun asing (Suparlan; 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2017) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abukosim (2014), Darmayanti dan Sanusi (2018), Damayanthi (2019) dan Putra dan Putra (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dengan banyak jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan lain dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan khususnya pihak manajemen serta nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga akan terjadinya penurunan *agency cost*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_{3a} : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Michael C. Jensen (1986) kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi, komisaris dan manajer) dengan banyaknya jumlah

saham manajemen pada perusahaan kepentingan antar manajer dengan pemegang saham dapat terwujud. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2017) kepemilikan manajerial atau kepemilikan saham oleh pihak manajemen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai. Penelitian itu didukung oleh penelitian Cholifah dan Kaharti (2021) menemukan kepemilikan manajerial terhadap nilai.

Abukosim (2014), Darmayanti dan Sanusi (2018) dan Dewi et al., (2021), menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan antara terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Damayanthi (2019) dan Putra dan Putra (2021) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

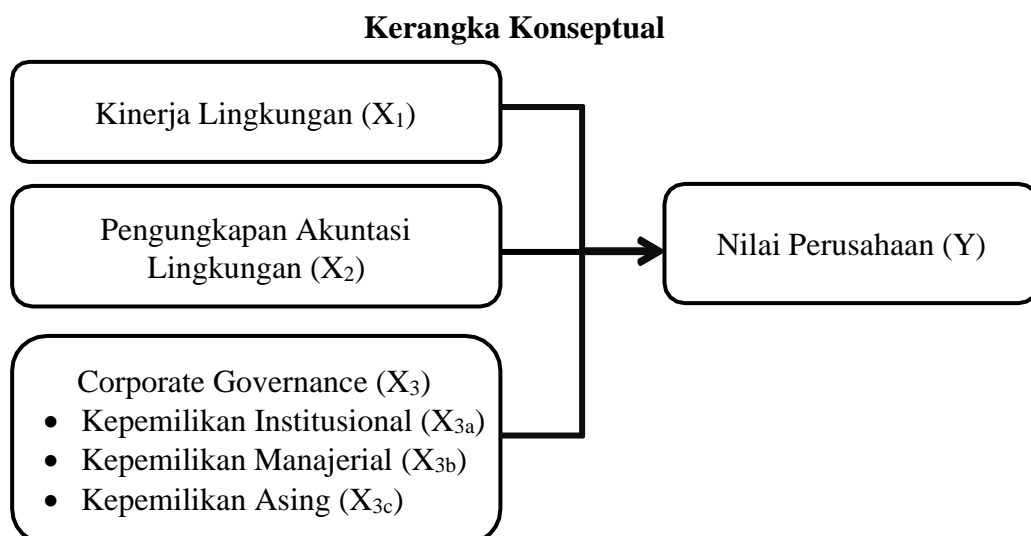
H_{3b} : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Asing

Penelitian yang dilakukan Ayem dan Boe (2019) kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Abukosim (2014), Mareta dan Fitriyah (2017), dan Damayanthi (2019) menemukan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin tinggi citra atau nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_{3a} : Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang diambil dari laporan keuangan tahunan dari 2016-2020. Sumber data diperoleh dari website perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* dengan kriterianya yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama 5 tahun yang dapat di akses di *website* perusahaan dan *website* BEI (www.idx.co.id).
3. Perusahaan manufaktur sektor [industri](#) barang konsumsi yang terdaftar sebagai peserta PROPER.
4. Perusahaan yang memiliki satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan (*annual report*)
5. Laporan yang mempunyai data-data mengenai variabel penelitian (pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan dan *corporate governance*).

Dari 53 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar, hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga didapat 60 observasi.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah situasi dimana perusahaan telah mencapai tujuan yang menggambarkan kepercayaan publik terhadap perusahaan yang telah menjalankan segala aktivitas operasional dari tahun ke tahun dimulai dari perusahaan tersebut berdiri sampai dengan saat ini (Tjahjono, 2013).

Penelitian ini menggunakan indikator rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Jika Tobin's Q mempunyai nilai yang besar dari satu (>1) maka nilai tersebut merupakan nilai yang tinggi dengan demikian hal tersebut menjelaskan bahwa nilai perusahaan lebih besar dari nilai aset perusahaan sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan akan semakin tinggi (www.edusaham.com, 2019).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVE = Harga saham x jumlah
saham beredar

Debt = Nilai buku total utang

Total Asset (TA) = Nilai buku total aktiva.

Variabel Independen

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kegiatan perusahaan yang memfokuskan pada kegiatan pelestarian lingkungan agar meminimalisir terjadinya kerusakan pada lingkungan yang diakibatkan oleh segala kegiatan perusahaan. Untuk mengukur tingkat kinerja lingkungan dapat menggunakan indikator peringkat PROPER yang didasarkan pada tingkatan-tingkatan yang diseleksi oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Dengan menggunakan skala ordinal yang diukur berdasarkan warna yaitu emas 5, hijau 4, biru 3, merah 2, hitam 1.

Tabel 1
Keterangan Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Pengelolaan lingkungan telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dan telah melakukan kegiatan 3R (<i>Reduce, Recycle, dan Recovery</i>), melakukan pelaksanaan sistem pengendalian lingkungan secara berkelanjutan, serta melakukan kegiatan bermanfaat untuk kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang.
Hijau	Pengelolaan lingkungan telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, telah memiliki struktur pengelolaan lingkungan, memiliki interaksi yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reduce, Recycle, dan Recovery</i>).
Biru	Pengelolaan lingkungan telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
Merah	Pengelolaan lingkungan telah dilakukan tetapi tidak semua yang mencapai target dengan persyaratan yang telah ditentukan.
Hitam	Pengelolaan lingkungan belum dijalankan dengan persyaratan yang telah ditentukan sehingga akan berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2015) dalam melakukan pengukuran terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan dapat menggunakan total keseluruhan aktifitas yang diungkapkan berdasarkan kelompok biaya .

Tabel 2
Klasifikasi Perbandingan Biaya Lingkungan

No.	Klasifikasi Biaya	Biaya Lingkungan Menurut Perusahaan
1.	Biaya Pencegahan (<i>Prevention Cost</i>)	- Gaji dan kesejahteraan karyawan
		- Pengembangan lingkungan sosial dan tanggungjawab sosial perusahaan
		- Pelatihan dan rekrutmen
		- Keselamatan dan lingkungan kerja
		- Riset dan pengembangan
		- Honorarium tenaga ahli
		- Asuransi
		- Kantong semen pengganti
		- Hubungan investor dan masyarakat
		- Pengobatan
- Tunjangan sosial		
2.	Biaya Deteksi Lingkungan (<i>Environmental Detection Cost</i>)	- Perijinan dan keamanan
		- Royalti kepada pemerintah
		- Pengujian dan penelitian
		- Retribusi dan pajak daerah
3.	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (<i>Environmental Internal Failure Cost</i>)	- Reklamasi lingkungan dan penutupan tambang
		- Keamanan dan kebersihan
		- Perbaikan dan perawatan pabrik
		- Peralatan dan suku cadang
		- Perawatan infrastruktur dan peralatan kerja
- Barang rusak		
4.	Biaya Kegagalan eksternal Lingkungan (<i>Environmental external Failure Cost</i>)	-

Sumber : Hansen dan Mowen (2015)

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sebuah metode, teknik dan seperangkat peraturan yang berasaskan pada prinsip *transparency*, *fairness*, *accountability* dan *responsibility* mengelola keterkaitan antar pemangku kepentingan (*stakeholder*) diantaranya investor, pengelola, kreditor, distributor, pelanggan, publik, karyawan, pemerintah, dan pihak lainnya sesuai dengan kekuasaan serta tanggung jawab mereka agar tujuan perusahaan dapat. Dengan adanya *corporate governance* dan telah diterapkan oleh perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efisien, agar kepentingan para *stakeholder* dapat terlindungi (Effendi, 2016).

Mekanisme *corporate governance* (CG) merupakan teknik yang dilakukan oleh perusahaan guna terarahnya hubungan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Mekanisme *corporate governance* mengarahkan perusahaan agar mampu mengendalikan biaya keagenan (Soemarso, 2018). Mekanisme *corporate governance* tidak selalu diperoleh dari pihak internal perusahaan saja tetapi *corporate governance* juga dapat dihasilkan oleh pihak regulator (Franita, 2018). *Corporate governance* dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional adalah institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain) yang memiliki saham pada perusahaan. Ross (2005) secara sistematis kepemilikan institusional dapat dirumuskan dengan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Managerial ownership (kepemilikan manajerial) adalah pihak manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan yang memiliki saham pada perusahaan yang telah memenuhi kualifikasi atas saham tersebut. Sartono (2010) secara sistematis kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajer}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah pihak asing (individu maupun kelompok) yang mempunyai saham pada perusahaan. Jika kepemilikan saham yang dimiliki cukup besar pada perusahaan maka hak investor asing dalam perusahaan tersebut juga semakin besar. Tetapi kepemilikan asing kurang memiliki fungsi efisien karena terbatasnya interaksi dalam berkomunikasi. Ross (2005) secara sistematis kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan :

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Model pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_{3a} X_{3a} + \beta_{3b} X_{3b} + \beta_{3c} X_{3c} + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = konstanta
- β_1 = koefisien variabel independen
- X_1 = Kinerja lingkungan
- X_2 = Pengungkapan akuntansi Lingkungan
- X_{3a} = Kepemilikan institusional
- X_{3a} = Kepemilikan manajerial
- X_{3a} = Kepemilikan asing
- ε = Error

Metode Analisa

Uji Statistik deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah kegiatan dalam menyatukan, mengatur, dan meyajikan data secara terperinci agar dapat menghasilkan data yang mempermudah para pengguna data dalam memahami fungsi dari data tersebut dengan tidak menentukan suatu kesimpulan. Analisis statistik deskriptif berfokus menjelaskan secara umum atas karakter objek pada penelitian tanpa melakukan pembaharuan sampel terhadap populasi (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah proses pengolahan data yang dilakukan guna melihat data yang diuji terdistribusi secara normal atau tidak normal Ghozali (2018). Uji normalitas pada penelitian ini distribusi data sampel yang dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Data residual dikatakan terdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed) > $\alpha = 0,05$* .

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan adanya atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan pengujian, dari hasil pengujian

tersebut yang diamati adalah nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan persyaratan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , jika persyaratan telah terwujud maka dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel di dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang ada terjadi ketidaksamaan residual antar variabel. Apabila residual satu dengan yang lainnya tidak ada perubahan maka hal ini dinamakan dengan homoskedastisitas dan apabila beberapa atau tidak tetap maka disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap nilai independen. Tingkat signifikan dalam uji *glejser* $> 0,05$. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) pengujian autokorelasi mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara permasalahan yang mengganggu pada periode t (periode saat ini) dengan permasalahan yang mengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan $DW < Du$ dan $DW < 4-Du$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dapat dimanfaatkan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yang mana dimanfaatkan sebagai ukur hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai sig $< 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel yang diukur berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai sig $> 0,05$ dapat diartikan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel yang diuji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dilihat ringkasan hasil penelitian pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Min	Max	Rata-rata	Standar Deviasi
(X1) Kinerja Lingkungan	60	2	5	3,13	0,536
(X2) Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	60	0,61905	0,80952	0,69841	0,06302
(X3a) Kepemilikan Institusional	60	0,21399	0,87020	0,66477	0,15268
(X3b) Kepemilikan Manajerial	60	0,00016	0,48173	0,07512	0,11411
(X3c) Kepemilikan Asing	60	0,01855	0,32568	0,12226	0,08575
(Y) Nilai Perusahaan	60	0,49750	3,90547	1,89902	1,09618
Valid N (listwise)	60				

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 observasi. Variabel independen kinerja lingkungan (X_1) memiliki nilai minimumnya sebesar 2 sedangkan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai rata-rata (*Mean*) 3,13 dan standar deviasi sebesar 0,536. Pengungkapan akuntansi lingkungan (X_2) memiliki nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,61905 dan nilai maksimum sebesar 0,80952 sedangkan nilai rata-rata 0,69841 dan standar deviasi 0,06302. Kepemilikan institusional (X_{3a}) memiliki nilai minimum sebesar 0,21399 dan nilai maksimum sebesar 0,87020 dengan rata-rata sebesar 0,66477 dan standar deviasinya sebesar 0,15268. Kepemilikan manajerial (X_{3b}) memiliki nilai minimum sebesar 0,00016 dan nilai maksimum sebesar 0,48173, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,07512 dan standar deviasinya sebesar 0,11411. Kepemilikan asing (X_{3c}) memiliki nilai minimum sebesar 0,01855 dan nilai maksimum sebesar 0,32568, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,12226 dan standar deviasinya sebesar 0,08575.

Uji Asumsi klasik

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS masing-masing variabel penelitian menghasilkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang $> 0,05$ terlihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,69413308
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,102
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,189 ^c

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2022

Setelah dilakukan uji normalitas dengan uji komogorof smirnov *Asymp.Sig (2-tailed)* menggunakan nilai *residual* menghasilkan nilai $0,189 > 0,05$ yaitu sehingga dapat disimpulkan variabel penelitian yang digunakan terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukanlah pengujian dengan melihat nilai tol (*Tolerance*). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		keterangan
	Tolerance	VIF	
(X1) Kinerja Lingkungan	0,817	1,224	Tidak terjadi multikolonieritas
(X2) Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	0,433	2,308	Tidak terjadi multikolonieritas
(X3a) Kepemilikan Institusional	0,303	3,305	Tidak terjadi multikolonieritas
(X3b) Kepemilikan Manajerial	0,288	3,471	Tidak terjadi multikolonieritas
(X3c) Kepemilikan Asing	0,275	3,641	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2022

Pada tabel 5 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang terdiri dari kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan, *corporate governance*, dan nilai perusahaan memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 ,

sehingga dapat disimpulkan setiap variabel independen tidak teridentifikasi atau bebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser, apabila Sig >0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Ket.
(Constant)	0,203	
(X1) Kinerja Lingkungan	0,359	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
(X2) Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	0,495	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
(X3a) Kepemilikan Institusional	0,624	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
(X3b) Kepemilikan Manajerial	0,523	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
(X3c) Kepemilikan Asing	0,130	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2022

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa setiap variabel independen pada penelitian ini telah memiliki nilai signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan $DW > D_u$ dan $DW < 4 - D_u$ dan ditemukan nilai $2,305 > 1,7671$ dan $2,305 < 2,2329$ yang artinya terjadi autokorelasi. Agar data tidak terjadi autokorelasi dilakukanlah uji *cochrane orcutt* sehingga diperoleh ringkasan hasil yang terlihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin Watson	DU	4-DU	Kesimpulan
2,054	1,767	2,2328	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2022

Uji autokorelasi menunjukkan, $DU\ 1,767 < \text{nilai Durbin Watson (DW)}\ 2,054 < 4-DU\ 2,2328$ bisa ditarik kesimpulan bawah pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan rumusan masalah model regresinya adalah :

$$Y = 6,750 + 0,690X_1 + (-9,645)X_2 + (-1,197)X_{3a} + 5,806X_{3b} + 0,686X_{3c}$$

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstand. Coe		Stand. Coe.	T	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,750	1,742		3,875	0,000	
(X1) Kinerja Lingkungan	0,690	0,195	0,337	3,536	0,001	0,05
(X2) Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	-9,645	2,277	-0,554	-4,235	0,000	0,05
(X3a) Kepemilikan Institusional	-1,197	1,125	-0,167	-1,065	0,292	0,05
(X3b) Kepemilikan Manajerial	5,806	1,542	0,604	3,765	0,000	0,05
(X3c) Kepemilikan Asing	0,686	2,102	0,054	0,326	0,745	0,05
R	0,774 ^a					

R ²	0,599
Adj. R ²	0,562
F	16,134
Sig	0.000

Pengujian hipotesis kinerja lingkungan telah dilakukan dengan hasil nilai *coefficien* 0,690, nilai sig sebesar 0,001 yang berarti kecil dari 0,05 sehingga hasilnya dapat dinyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat kinerja lingkungan suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Daromes dan Kawilarang (2020) dan Sapulette dan Limba (2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Sawitri (2017) dan Septiani et al., (2019) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Mareta dan Fitriyah (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Ethika et al., (2019) menemukan bahwa kinerja mempunyai pengaruh negatif signifikan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil pengujian menunjukkan nilai *coefficien* -9,645 dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin rendah pengungkapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) dimana pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Iqbal, et.al dalam Sawitri (2017), Ethika et al., (2019) dan Dela dan Nurhayati (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil pengujian menunjukkan nilai *coefficien* -1,197 dan sig $0,292 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan. Artinya kepemilikan institusional tidak sepenuhnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh Dewi dan Sanica (2017) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Abukosim (2014), Darmayanti dan Sanusi (2018), Damayanthi (2019), Suhadak et al., (2019), dan Putra dan Putra (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian dimana diperoleh nilai *coefficient* 5,806 dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi/besar tingkat kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penemuan ini sejalan temuan dengan Damayanthi (2019) dan Suhadak et al., (2019) dan Putra dan Putra (2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Abukosim (2014), Darmayanti dan Sanusi (2018) dan Dewi et al., (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima dimana nilai koefisiennya 0,686 dan $\text{sig } 0,745 > 0,05$. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tingginya kepemilikan asing yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Abukosim (2014), Mareta dan Fitriyah (2017), dan Damayanthi (2019) menemukan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ayem dan Boe (2019) menemukan kepemilikan asing mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang bisa diambil dari hasil pengujian menggunakan regresi berganda adalah kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan perusahaan karena perusahaan dapat melihat faktor mana saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi dengan jumlah perusahaan yang terdaftar hanya 53 perusahaan. Setelah diseleksi sesuai dengan kriteria sampel maka yang bisa digunakan hanya 12 sampel dengan periode

pengamatan tahun 2016 -2020. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abukosim. (2014). Ownership Structure and Firm Values: Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies. *Journal of Arts, Science & Commerce*, V(4), ISSN: 2231-4172.
- Ayem, S., & Boe, L. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Risiko Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 194–206. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.915>
- Chariri, A., & Ghazali, I. (2007). Teori Akuntansi. In *Akuntansi dan keuangan*. Universitas Diponegoro.
- Cholifah, S., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(5), 888–900. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 208–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i02.p06>
- Darmayanti, F. E., & Sanusi, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–23.
- Dela, E., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196–209.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

- Pada Perusahaan Manufaktur ang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 2(2).
- Dewi, N. P. G. K., Endian, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 57–67. <https://doi.org/E-ISSN2716-2710>
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Fuad, M., H. C., Nurlela, Sugiarto, & Paulus, Y. E. . (2006). Pengantar Bisnis. In *Pengantar Bisnis* (5th ed., pp. 23–241). Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., & S., L. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8, No, 47–77.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handriyani, Novia, A., & Andayani. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(5).
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning.
- Jensen, Meckling C, & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen, Michael C. (1986). Agency Cost off Free Sash Flow, Corporate Finance, and takeovers,. *AEA Paper and Proceedings*, 76(2), 323–329.
- Lu Jun. (2010). *The Realition Among Environmetal Disclosure, Environmenl Performance:*

An Empirical Study in Cina. Working Paper Series.

- Mareta, A., & Fitriyah, F. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 449–471. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8564>
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI 3*, 23–26.
- Putra, F., & Putra, A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 1–10. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/%0A>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Ross, W. J. (2005). *Corporate Financial Statement (Indonesia)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *KUPNA JURNAL*, 2(November), 31–43.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. BPFE, Yogyakarta*. (p. 487).
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4), 1–11.
- Septiani, E., Holiawati, & Ruhayat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.426>
- Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116.

- Suartana, I. (2010). Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(1), 105–112.
- Sugiarto. (2009). Struktur Modal, Struktur Perusahaan, Kepemilikan Dan, Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri, Edisi Ilmu, 1. Yogyakarta: Graha. In *Manajemen Modal*. Graha Ilmu.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock Return and Financial Performance as Moderation Variable in Influence Of Good Corporate Governance Towards corporate value. *Asian Journal Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisarin Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo. *Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 49–56.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 4(1).
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan dan Konsep Penerapannya. In T. Y. Kurniawati (Ed.), *Manajemen Keuangan* (p. 1). PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- www.cnbcindonesia.com. (2018). *Harga Saham Emiten Farmasi Anjlok*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181005102200-17-36170/rupee-terpuruk-harga-saham-emiten-farmasi-anjlok>
- www.cnbcindonesia.com. (2019). *Saham Indofood Turun*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190515131008-17-72629/meski-saham-indofood-turun-15-tapi-asing-masih-setia>.
- www.edusaham.com. (2019). *Pengertian Tobin's Q*. Edusaham. <https://www.edusaham.com/pengertian-tobins-q-beserta-rumus-cara-mengukur-kekurangan-dan-kelebihan/>
- www.idx.co.id. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*.
- [www.proper.menlhk.go.id](https://proper.menlhk.go.id). (2020). *PROPER*. Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/channel/3>.
- Yang, J. S., & Krishnan, J. (2005). Audit Committees and Quarterly. *International Journal of Auditing*, 9(1), 201–219.